

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PRAKTIK IBU DALAM MENERAPKAN *TOILET TRAINING* PADA  
ANAK USIA TODDLER DI KELURAHAN JEBRES SURAKARTA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan  
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Studi Pendidikan Profesi Kesehatan**



**Oleh:**

**Cahyaning Setyo Hutomo**

**S 541008009**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

*commit to user*  
**2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PRAKTIK IBU DALAM MENERAPKAN *TOILET TRAINING* PADA  
ANAK USIA TODDLER DI KELURAHAN JEBRES SURAKARTA**



Disusun oleh :

**Cahyaning Setyo Hutomo**

**S 541008009**

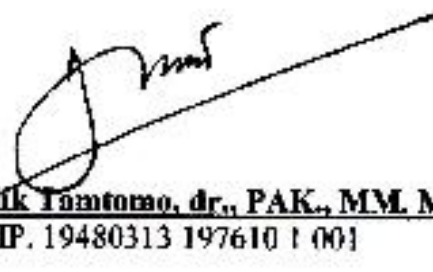
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing untuk dipertahankan  
di depan Tim Penguji Tesis:

**Tim Pembimbing**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	<b><u>Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd.</u></b> NIP. 19440404 197603 1 001		.../Jan/2012
Pembimbing II	<b><u>Panerasia Murdani K., dr., MPHed.</u></b> NIP. 19480512 197903 2 001		.../Jan/2012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

  
**Prof. Dr. Didik Yantomo, dr., PAK., MM. M.Kes.**  
NIP. 19480313 197610 1 001

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PRAKTIK IBU DALAM MENERAPKAN *TOILET TRAINING* PADA  
ANAK USIA TODDLER DI KELURAHAN JEBRES SURAKARTA**

Disusun oleh :

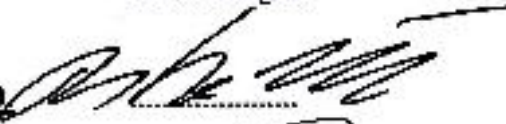
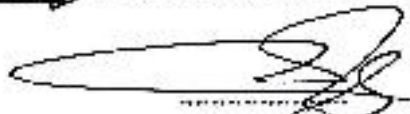

**Cahyaning Setvo Hutomo**

**S 541008009**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji:

Pada Tanggal: 30 /Jan/2012

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	<b><u>Prof. Bhisma Murti, dr., MPH., M.Sc., Ph.D.</u></b> NIP. 19551021 199412 1 001	
Sekretaris:	<b><u>Dr. Nunuk Suryani, M. Pd.</u></b> NIP. 19661108 199003 2 001	
Anggota :	<b><u>Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd.</u></b> NIP. 19440404 197603 1 001	
	<b><u>Pancrasia Murdani K., dr., MPHEd.</u></b> NIP. 19480512 197903 2 001	

Mengetahui,

Direktur Program Pasca Sarjana

Universitas Sebelas Maret

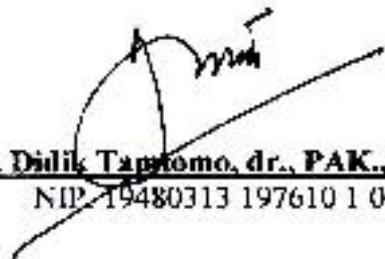


**Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.**  
NIP. 19610717 198601 1 001

Surakarta, Januari 2012

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

**Prof. Dr. Dilik Taputomo, dr., PAK., MM. M.Kes.**  
NIP. 19480313 197610 1 001



## SURAT PERNYATAN

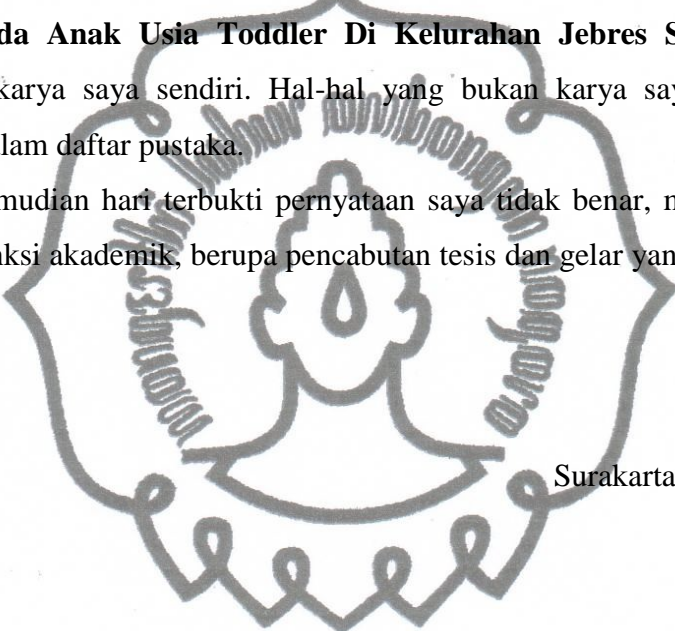
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Cahyaning Setyo Hutomo

NIM : S541008009

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis dengan judul “**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Jebres Surakarta**” adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.



Surakarta, Januari 2012

Cahyaning Setyo Hutomo

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Jebres Surakarta**”. Tesis ini disusun untuk sebagai persyaratan mencapai derajat Magister Kesehatan pada Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam proposal tesis ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. M.Kes., MM., PAK., selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Pancrasia Murdani K, dr., MHPEd., selaku Ketua Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus sebagai pembimbing II.
5. Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Almarhum bapak, ibu, kakak, dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dan menjadi dorongan, serta semangat, dalam proses penyelesaian penyusunan tesis ini.
7. Teman seperjuangan mahasiswa Program Pasca Sarjana Prodi Magister Kedokteran Keluarga kelas Reguler 2010 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
8. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Demikian, semoga semua kebaikan yang diberikan dicatat sebagai amal sholeh dan memperoleh imbalan dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan tesis ini sangat penulis harapkan.

*commit to user*

Penulis



Aku tidak berjuang karena ingin berhasil,  
tapi aku berjuang karena **harus** berhasil

*(Writer)*

Dalam hidup, kita harus senantiasa memiliki integritas yang tinggi, tangguh dan rendah hati

*(INKAI)*

Jangan takut untuk mengambil satu langkah besar bila memang itu diperlukan. Kita tidak akan bisa melompati jurang dengan dua lompatan kecil

*(David Llyod George)*

Belajarlah dari kesalahan orang lain. Kita tidak memiliki waktu yang cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri

(Martin Vanbee)

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Praktik .....	6
2. Tingkat Pengetahuan .....	7
3. Sikap .....	12
4. <i>Toilet training</i> .....	15
5. Usia Toddler .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Definisi Operasional .....	29
F. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	42
B. Uji Prasyarat Statistik .....	45
C. Uji Hipotesis .....	48
D. Pembahasan .....	53
E. Keterbatasan .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	57
C. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Penskoran Kuesioner Skala Likert Tingkat Pengetahuan Ibu .....	30
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu .....	30
Tabel 3.3. Penskoran Kuesioner Skala Likert Sikap Ibu .....	31
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Ibu .....	32
Tabel 3.5. Penskoran Kuesioner Skala Likert Praktik Ibu .....	33
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Kuesioner Praktik Ibu .....	33
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu .....	35
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Sikap Ibu .....	36
Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Praktik Ibu .....	37
Tabel 3.10. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu .....	39
Tabel 3.11. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Sikap Ibu .....	39
Tabel 3.12. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Praktik Ibu .....	39
Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Menerapkan <i>Toilet Training</i> .....	43
Tabel 4.2. Skor Tingkat Pengetahuan Ibu .....	44
Tabel 4.3. Skor Sikap Ibu .....	45
Tabel 4.4. Skor Praktik Ibu .....	45
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Menerapkan <i>Toilet Training</i> pada Anak Usia Toddler ( <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> ) .....	46
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4.7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan <i>Toilet Training</i> pada Anak Usia Toddler .....	48
Tabel 4.8. Hubungan Sikap dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan <i>Toilet Training</i> pada Anak Usia Toddler .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan
- Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Penelitian Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Ibu
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Praktik Ibu
- Lampiran 10. Hasil Uji Reabilitas Tingkat Pengetahuan Ibu
- Lampiran 11. Hasil Uji Reabilitas Sikap Ibu
- Lampiran 12. Hasil Uji Reabilitas Praktik Ibu
- Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis 1
- Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis 2
- Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis 3
- Lampiran 17. Perhitungan Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif

## ABSTRAK

Cahyaning Setyo Hutomo, S541008009, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

**Latar Belakang:** Orang tua memiliki peran dalam penerapan *toilet training* pada anak usia toddler. Bimbingan dan motivasi dari orang tua mendorong anak usia toddler untuk mampu melakukan *toilet training*.

**Tujuan penelitian:** Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.

**Desain penelitian:** Menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu, variabel dependen, yaitu praktik ibu. Lokasi penelitian di Kelurahan Jebres Surakarta dengan sampel ibu yang memiliki anak usia toddler. Teknik pengambilan sampel adalah cluster sampling dengan pencuplikan sampel menggunakan “*rule of thumb*”. Data diambil menggunakan kuesoner. Teknik analisa data menggunakan Pearson Product Moment dan Regresi Linier Ganda, dengan tingkat signifikasi 5%.

**Hasil penelitian:** Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu diperoleh  $39,82 (F_{hitung}) < 19,46 (F_{tabel})$ , hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap praktik ibu.

**Kesimpulan:** Ada hubungan positif yang secara statistik signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres Surakarta.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Praktik *Toilet Training*

## ABSTRACT

Cahyaning Setyo Hutomo, S541008009, *The Relationship Between Mother's Knowledge Degree And Attitude With Mother's Practice In Applying Toilet Training To Toddler Age Children In Jebres Village Surakarta*. Thesis: Post Graduate Program Of Sebelas Maret University.

**Background:** Parent have role in applying toilet training to toddler age children. Parent's guidance and motivation encourage the toddler age children to be able to do toilet training.

**Objective:** To analyze the relationship between mother's knowledge degree and attitude with mother's practice in applying toilet training to toddler age children in Jebres Village Surakarta.

**Study design:** Cross-sectional study design. The independent variabel: mother's knowledge degree and attitude, the dependent variabel: mother's practice. Research site is in Campong Jebres Surakarta with samples mothers who have children ages toddler. Sampling techniques is cluster sampling, sampling using "rule of tumb". Data taken using questionnaire. Data analysis techniques using Pearson Product Moment and Multiple Linear Regression, with significant rate 5%.

**Result:** Analysis result the relationship between mother's knowledge degree and attitude with mother's practice is  $39,82 (F_{count}) < 19,46 (F_{table})$ , it's means that mother's knowledge degree dan attitude influence to mother's practice.

**Conclusions:** There is positif significant statistic relationship between mother's knowledge degree and attitude with mother's practice in applying toilet training to toddler age children In Jebres Village Surakarta.

Keywords: Knowledge Degree, Attitude, Toilet Training Practice

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tumbuh-kembang, dianggap sebagai satu kesatuan yang mencerminkan berbagai perubahan yang terjadi pada anak. Proses tumbuh-kembang yang terjadi saling berkaitan, terjadi bersamaan, bersifat kontinu, dan tidak dapat berdiri sendiri. Meski istilah tumbuh-kembang sering dikatakan sebagai satu kesatuan, namun keduanya berbeda. Dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukannya bimbingan, pengetahuan dari orang tua (Hurlock, 2005; Wong, 2009).

Pada tahun-tahun awal masa kehidupan anak adalah merupakan letak dasar bagi terpenuhinya segala kebutuhan fisik, maupun psikis diawal perkembangannya, sehingga pada perkembangan selanjutnya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Lingkungan awal tempat anak hidup pada tahun-tahun awal masa hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kehidupan anak pada masa selanjutnya (Hurlock, 2004).

Menurut Sigmund Freud dalam teori perkembangannya, karakter dibentuk pada masa kanak-kanak. Freud menganggap tiga tahap pertama, tahun-tahun pertama pada anak merupakan tahapan yang krusial, karena pada tahap ini apa yang didapatkan anak memiliki andil dalam membentuk kepribadian mereka (Papalia et al, 2008).

Peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting untuk anak. Dalam perkembangannya, orang tua mengajarkan berbagai hal kepada anaknya, mulai dari hubungan antar-personal,

*commit to user*

kemampuan fisik, kemampuan sosial, sampai dengan menanamkan perilaku yang baik (Behrman, 2005).

Salah satu tugas mayor orang tua pada masa toddler adalah *toilet training*. Kontrol sfingter ani dan uretra terkadang dicapai pada anak usia berjalan, mungkin antara 18 dan 24 bulan, namun, diperlukan faktor psikofisiologis kompleks untuk kesiapan. Biasanya, kesiapan psikologis dan fisiologis anak belum tercapai pada usia 18 sampai 24 bulan, oleh karena itu orang tua memiliki peran untuk mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan pada anak (Wong, 2009).

Kemampuan anak untuk mengontrol eliminasi selain tergantung pada kematangan muskular, juga tergantung dari motivasi orang tua sebagai pendidik dan pendamping anak. Disini peran orang tua sangatlah penting. Dalam menerapkan *toilet training* sikap orang tua antara yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda, hal ini menyebabkan perbedaan pula pada sikap anak. Apabila orang tua mulai menerapkan toilet training pada masa-masa toddler, ketika anak mulai bisa mengontrol otot eliminasi, anak akan memilih untuk melakukan eliminasi di kamar mandi atau WC (Santrock, 2002; Suryabudhi, 2003).

Dalam penerapan toilet training pada anak, orang tua harus mencurahkan perhatian dan sabar dalam tugas ini dengan menjadikan tugas sehari-hari untuk beberapa bulan. Orang tua tidak boleh meremehkan proses ini, orang tua harus siap dan memberikan pengaturan yang cocok dan tepat. Pada proses ini orang tua harus juga siap secara emosional bila apa yang diterapkan pada anak tidak bisa langsung berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan. Penerapan toilet training umumnya membutuhkan waktu beberapa minggu pada anak yang sudah siap, dan akan

membutuhkan waktu yang lebih lama pada anak yang belum siap. (American Academy of Pediatric, 2004; Community Paediatrics Commitee, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Jebres, Surakarta, dengan melakukan wawancara terhadap 6 orang ibu yang memiliki anak berusia 18 sampai 36 bulan. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa 4 diantaranya sudah bisa berjalan, belum dapat memberitahukan keinginannya untuk buang air dan masih mengompol, sedang 2 yang lainnya sudah bisa berjalan dan sudah berusaha untuk mengkomunikasikannya. Selain hal tersebut, didapat pula bahwa ibu mulai melakukan praktik *toilet training* saat anak memasuki tahun kedua.

Akses kesehatan dan sarana prasarana untuk mendukung praktik mengenai kebersihan dan kesehatan anak semakin maju dan memadai, namun masih terdapat variasi dalam penerapannya di lahan, terutama mengenai praktik *toilet training*. Dari pokok-pokok pikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PRAKTIK IBU DALAM MENERAPKAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA TODDLER DI KELURAHAN JEBRES SURAKARTA”.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler?

2. Apakah ada hubungan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menarapkan *toilet training* pada anak usia?
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres, Surakarta?

### C. TUJUAN PENELITIAN

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres, Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres, Surakarta.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah

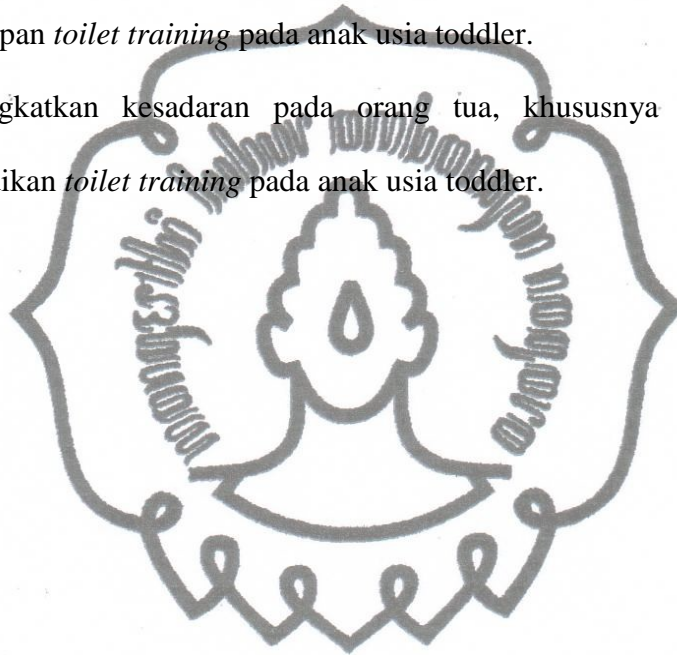
*commit to user*



wawasan dan pengalaman khususnya di bidang kesehatan anak dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan anak usia toddler dalam menerapkan *toilet training*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk menambah wawasan tenaga kesehatan mengenai penerapan *toilet training* pada anak usia toddler.
- b. Meningkatkan kesadaran pada orang tua, khususnya pada ibu tentang pendidikan *toilet training* pada anak usia toddler.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. PRAKTIK (Notoatmodjo, 2003)

Setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya, pengetahuan dan sikap yang positif mendukung terjadinya praktik yang positif juga.

Suatu tindakan atau praktik belum otomatis terwujud, meskipun sebelumnya telah ada poses bersikap. Untuk mewujudkannya dalam suatu perbuatan dan praktik yang nyata diperlukannya pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan untuk terjadinya praktik.

Praktik ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

a. Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

b. Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan praktik tingkat dua.

c. Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau

sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat ketiga.

d. Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Hal ini berarti bahwa suatu praktik atau tindakan yang dilakukan tidak hanya sekedar suatu kebiasaan umum, namun sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan seseorang, tanpa mengurangi atau menghilangkan kebenaran dari praktik atau tindakan tersebut.

## 2. TINGKAT PENGETAHUAN

### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa. Waktu mulai dari penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek (Notoatmodjo, 2003).

### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan (2010), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

“Tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja

*commit to user*

untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, mengatakan, dan sebagainya.

## 2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham mengenai terhadap objek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

## 3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan seperti penggunaan rumus-rumus, hukum-hukum, metode, konsep, prinsip, dan sebagainya.

## 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## 5) Sintesis (*Sintesis*)

Sintesis yang dimaksud adalah menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria

yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### c. Cara Memperoleh Pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

##### 1) Cara kuno

###### a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah itu terpecahkan.

###### b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini dapat berasal dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah. Berbagai prinsip atau pengetahuan yang dikemukakan oleh pemegang otoritas.

###### c) Berdasar pengalaman pribadi

Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

##### 2) Cara modern

Cara ini adalah dengan pembuktian ilmiah atau dengan penelitian ilmiah.

#### d. Proses “TAHU”

Menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2003), sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

1) *Awareness* (Kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2) *Interest* (Merasa tertarik)

Dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik terhadap stimulus.

3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

Individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut.

4) *Trial* (Mencoba)

Individu telah mulai mencoba perilaku baru.

5) *Adoption* (Adopsi)

Dimana individu telah perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap terhadap suatu objek atau stimulus, pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam et al, 2005).

b) Pekerjaan

Menurut Thomas dalam Nursalam et al (2005), pekerjaan harus dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya menyita waktu dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan individu.

c) Umur

Usia adalah terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja atau melakukan sesuatu mengenai hidupnya (Nursalam et al, 2005).

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Menurut Ann Mariner dalam Nursalam et al (2005), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan keberadaannya yang dapat mempengaruhi perkembangan dna perilaku individu atau kelompok.

b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2010).

### 3. SIKAP

#### a. Pengertian

Dalam Azwar (2010) terdapat berbagai definisi sikap, berbagai definisi tersebut dapat digolongkan dalam 3 kerangka pemikiran, yaitu:

- 1) Kerangka pemikiran pertama (Louis Thrustone, Rensis Likert, dan Charles Osgood) menyebutkan, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Secara spesifik sifat diformulasikan sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.
- 2) Kerangka pemikiran kedua (Chave, Bogardus, LaPierre, Gordon Allport) menyebutkan, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.
- 3) Kerangka pemikiran yang ketiga (kelompok yang berorientasi pada skema triadik) menyebutkan, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

#### b. Komponen Sikap (Azwar, 2010)

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.



### c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo, dalam Sunaryo (2004), sikap memiliki 4 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu:

#### 1) Menerima (*Receiving*)

Pada tingkat ini orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

#### 2) Merespon (*Responding*)

Pada tingkat ini individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini adalah indikasi dari sikap dengan suatu usaha.

#### 3) Menghargai (*Valuing*)

Pada tingkat ini individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

#### 4) Bertanggungjawab (*responsible*)

Pada tingkat ini sikap individu akan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap (Azwar, 2010 dan Wawan, 2010)

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial ini melingkupi banyak hal, mulai dari hubungan antara individu dengan fisik maupun lingkungan psikologisnya, ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Dari interaksi tersebut individu membangun sebuah persepsi yang kemudian mendorong individu bereaksi dengan membentuk suatu pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor-faktor

yang mempengaruhinya adalah:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman mengenai suatu kejadian atau terhadap suatu objek memberikan individu sebuah penghayatan dan akhirnya menimbulkan tanggapan, inilah yang menjadi salah satu pembentukan sikap. Dalam pembentukan sikap suatu pengalaman yang terjadi haruslah memiliki kesan yang kuat yang melibatkan emosional. Bila pengalaman pribadi tersebut melibatkan emosi, maka penghayatan yang terjadi akan lebih mendalam dan juga kuat.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi kelompok masyarakat.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi, pesan yang dibawa berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

#### 5) Lembaga pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

#### 6) Faktor emosional

Terkadang suatu sikap didasari oleh suatu emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap ini dapat bersifat sementara tetapi dapat pula bersifat persisten dan bertahan lama.

### 4. ***TOILET TRAINING***

#### **a. Pengertian**

*Toilet training* adalah merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, atau lebih singkatnya bisa disebut latihan buang air besar atau kecil (Hidayat, 2008).

#### **b. Cara *Toilet Training* pada Anak**

Orang tua harus mengajarkan *toilet training* pada anak. Hal ini mengingat dengan latihan ini anak diharapkan mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil ataupun buang air besar tanpa

merasakan ketakutan ataupun kecemasan, sehingga anak dapat tumbuh sesuai tumbuh kembangnya. Cara orang tua mengajarkan *toilet training* adalah sebagai berikut:

1) Teknik Lisan

Adalah usaha untuk melatih anak dengan menggunakan instruksi pada anak dengan menggunakan kata-kata sebelum anak melakukan buang air besar atau buang air kecil. Cara ini mungkin sudah biasa, tapi bisa memiliki nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan. Ini adalah saat dimana persiapan psikologis anak semakin matang dan akhirnya anak mampu melakukan buang air besar dan buang air kecil dengan baik.

2) Teknik Modelling

Merupakan usaha untuk melatih anak dengan meniru orang tua melakukan buang air besar atau kecil. Cara ini dilakukan dengan memberikan contoh buang air besar dan air kecil secara benar. Cara lainnya adalah ketika anak akan buang air besar atau kecil, ajaklah ke kamar mandi atau berikan pispot dan tempatkan anak dalam keadaan yang nyaman. Sambil menemani anak orang tua bisa mengajak anak untuk bercerita. Dan ketika *toilet training* sudah dilakukan berikan pujian pada anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus diperhatikan, karena dengan memberikan contoh yang keliru maka akan mengakibatkan anak memiliki kebiasaan yang salah.

(Hidayat, 2008).

### c. Pengkajian Masalah *Toilet Training*

Pengkajian kebutuhan terhadap *toilet training* sebelum pelaksanaan *toilet training* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, mengingat bahwa dalam pelaksanaannya anak mungkin mengalami keberhasilan ataupun kegagalan. Untuk itu perlu dilakukan:

#### 1) Pengkajian Fisik

Pengkajian fisik yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, meloncat; dan kemampuan motorik halus seperti mampu melepas celana sendiri. Anak mampu tidak mengompol selama 2 jam. Kemampuan motorik ini adalah penunjang lancar tidaknya toilet training. Selain itu harus dikaji pola buang air besar yang sudah teratur dan sudah tidak mengompol waktu tidur siang.

#### 2) Pengkajian Psikologis

Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis pada anak ketika akan melakukan buang air besar dan buang air kecil. Misalnya, anak tidak rewel ketika akan melakukan buang air besar dan buang air kecil, ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukan sendiri, anak sabar, dan sudah mau tetap tinggal di toilet selama 5-10 menit tidak bergoyang dan jatuh, adanya keingintahuan kebiasaan toilet training pada orang dewasa atau saudaranya, dan mengekspresikan keinginan untuk menyenangkan orang tua.

#### 3) Pengkajian Intelektual atau Mental

*commit to user*

Pengkajian intelektual pada latihan buang air besar atau buang air kecil antara lain kemampuan anak untuk mengerti buang air besar dan buang air kecil, mampu mengkomunikasikannya, dan anak menyadari timbulnya buang air besar dan buang air kecil, mempunyai kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat, seperti buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya serta etika buang air besar dan buang air kecil, menyadari kemampuan untuk mengendalikan diri dan memenuhi kesenangan orang tua.

#### 4) Pengkajian Parental

Pengkajian parental ini meliputi orang tua mengenali kesiapan anak, berkeinginan untuk meluangkan waktu untuk melatih *toilet training*, dan tidak adanya stres atau perubahan keluarga, seperti berpergian, perceraian, pindah rumah, atau sibling baru.

Tetapi hal-hal tersebut diatas bukanlah harga mati dalam rangka memulai *toilet training* pada anak (American Academy of Pediatric, 2004; Community Paediatric Committee, 2004; Eisenberg et al, 2008; Hidayat, 2008; Nursalam et al, 2005; Wong, 2009).

#### **d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Selama Toilet Training**

- 1) Hindari pemakaian popok sekali pakai atau diaper, dimana anak akan merasa aman.
- 2) Memperhatikan bahasa dan ajari anak mengucapkan kata-kata yang khas yang berhubungan dengan buang air besar dan buang air kecil.
- 3) Mendorong anak melakukan rutinitas ke kamar mandi, seperti cuci muka  
*commit to user*

saat bangun tidur, cuci tangan, cuci kaki, pergi ke toilet setiap pagi setelah makan, dan lain-lain.

- 4) Memberi tanda-tanda yang jelas yang berhubungan dengan buang air besar atau buang kecil, misalnya dengan berjongkok.
- 5) Biarkan anak tahu apa yang sedang dilakukan, misalnya ketika anak buang air besar anak mengejan maka orang tua disarankan memberitahu apa yang sedang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa yang sama setiap kali.
- 6) Biarkan anak meniru apa yang orang tua atau saudaranya lakukan, hal ini tentu saja perlu diperhatikan, karena contoh yang salah maka selanjutnya akan ditiru oleh anak.
- 7) Jangan pernah meninggalkan anak sendirian di toilet selama proses toilet training.
- 8) Jangan memberikan respon negatif terhadap anak ketika anak sedang buang air besar, misalnya dengan mengatakan “Uh, baunya” dengan ekspresi yang negatif. Sebaliknya berikan tanggapan positif dan beri komentar yang perlu.
- 9) Jangan marah bila anak gagal melakukan toilet training.
- 10) Jangan memaksa anak dalam proses toilet training, melainkan beri dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan.
- 11) Ajari anak untuk membersihkan dan mengeringkan daerah genital dengan handuk bersih setelah anak BAK atau BAB.

(Community Paediatrics Mommittee, 2004; Eisenberg et al, 2008; Hidayat, 2008).

#### e. Dampak Toilet Training

Dampak yang terjadi pada saat penerapan *toilet training* oleh orang tua adalah:

- 1) Bila orang tua terlalu keras atau memberikan perlakuan dan aturan yang ketat kepada anaknya, misalnya sering memarahi anak bila *toilet training* tidak berhasil, akan menyebabkan terganggunya kepribadian anak atau anak cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung keras kepala.
- 2) Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan senaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

(Hidayat, 2008).

### 5. ANAK USIA TODDLER (Wong, 2009)

#### a. Pengertian

Toddler adalah periode anak dari usia 12 sampai 36 bulan.

#### b. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler

##### 1) Usia 15 bulan

(a) Fisik: Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan stabil

(b) Motorik Kasar: Berjalan tanpa bantuan; merangkak ke tangga; berlutut tanpa disangga; bisa berdiri sendiri tanpa dukungan.



- (c) Motorik Halus: Tetap membuang benda ke lantai; membangun menara dari dua kubus; mencoret-coret secara spontan; menggunakan cangkir dengan baik.
- (d) Sensoris: Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometris; penglihatan binokular berkembang dengan baik; menunjuk ketertarikan yang intensif dan lama terhadap gambar-gambar.
- (e) Vokalisasi: Menggunakan jargon ekspresi; mengatakan lima sampai enam kata, termasuk nama; menanyakan sesuatu dengan menunjuk; memahami perintah sederhana.
- (f) Sosialisasi: Menoleransi sedikit perpisahan dengan orang tua; tidak terlalu takut dengan orang asing; mulai menirukan orang tua; mengekspresikan emosi (temper tantrum).
- 2) Usia 18 bulan
- (a) Fisik: Anoreksia fisiologis karena berkurangnya kebutuhan pertumbuhan; secara fisiologis mampu mengontrol sfingter ani
- (b) Motorik Kasar: Berlari dengan aneh, sering jatuh; menarik dan mendorong mainan; duduk sendiri di kursi; lompat di tempat dengan kedua kaki.
- (c) Motorik Halus: Membangun menara dari tiga atau empat kubus; melepas, memegang dan menggapai sudah berkembang dengan baik; membalik tiga halaman buku sekaligus.
- (d) Sensoris: -

- (e) Vokalisasi: Mengatakan 10 kata atau lebih; menunjuk pada benda-benda yang biasa, misal bola, dan dua atau tiga bagian tubuh.
- (f) Sosialisasi: Peniru hebat (mimikri domestik); temper tantrum semakin jelas; mulai menyadari tentang kepemilikan; melepas kaos kaki, dan membuka resleting

3) 24 bulan

- (a) Fisik: Lingkar dada melebihi lingkar kepala; diameter lateral dada melebihi diameter anteroposterior; bisa mencapai kesiapan untuk memulai kontrol defekasi dan berkemih disiang hari.
- (b) Motorik Kasar: Naik turun tangga sendiri dengan kedua kaki pada setiap anak tangga; mengambil benda tanpa jatuh; berlari cukup baik dengan langkah lebar.
- (c) Motorik Halus: Membangun menara dari enam kubus atau tujuh kubus; merangkai dua atau lebih kubus menyerupai kereta api; membalik halaman buku selebar-selambar; memutar tombol pintu.
- (d) Sensoris: Akomodasi telah berkembang dengan baik; pada diskriminasi geometris, mampu memasukkan balok ke lubang bentuk segiempat.
- (e) Vokalisasi: Memiliki perbendaharaan kata sekitar 300 kata; menggunakan dua atau tiga frase kata; memahami perintah yang mengarahkan; berbicara berulang-ulang.

(f) Sosialisasi: Tahap bermain paralel; memiliki rentang perhatian cukup panjang; temper tantrum berkurang; kemandirian dari orang tua semakin meningkat.

4) Usia 30 bulan

(a) Fisik: Berat badan empat kali berat lahir; pertumbuhan gigi primer lengkap (20); dapat memiliki kontrol defekasi dan berkemih disiang hari.

(b) Motorik Kasar: Melompat dengan dua kaki; melompat dari kursi atau tangga; berdiri dengan satu kaki sebentar; jinjit beberapa langkah.

(c) Motorik Halus: Membangun menara dari delapan buah kubus; koordinasi tangan dan jari baik, mampu memegang pensil dengan jari jari; menggerakkan jari-jari dengan mandiri

(d) Sensoris: -

(e) Vokalisasi: Mengatakan nama depan dan nama belakangnya; menunjuk diri sendiri dengan kata ganti yang tepat; menggunakan kata bentuk jamak; menamai sebuah warna.

(f) Sosialisasi: Lebih mudah berpisah dengan orang tua; mulai mengetahui perbedaan jenis kelamin; dapat melakukan kebutuhan toilet sendiri tanpa bantuan kecuali membersihkan diri setelah eliminasi.

5) Usia 36 bulan

(a) Fisik: Pertambahan berat badan biasanya 1,8-2,7 kg per tahun; mungkin telah mencapai kontrol defekasi dan berkemih di malam hari.

- (b) Motorik Kasar: Mengendarai sepeda roda tiga; melompat dari anak tangga ke bawah; berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik; melompat jauh.
- (c) Motorik Halus: Membangun menara dari 9 atau 10 kubus; membangun jembaran dengan tiga kubus.
- (d) Sensoris: Mempunyai perbendaharaan sekitar 900 kata; menggunakan kalimat lengkap yang terdiri atas tiga atau empat kata; menanyakan banyak pertanyaan.
- (e) Sosialisasi: Berpakaian sendiri hampir sempurna; memasang sepatu; memiliki rentang perhatian yang luas; makan sendiri dengan sempurna; mengetahui jenis kelamin sendiri dan orang lain.
- (f) Kognisi: Berada pada fase prakonseptual; egosentris dalam pikiran dan perilaku; telah memahami waktu.
- (g) Hubungan Keluarga: Berusaha menyenangkan orang tua dan memenuhi kebutuhan mereka; menyadari hubungan keluarga dan fungsi-peran seks.

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

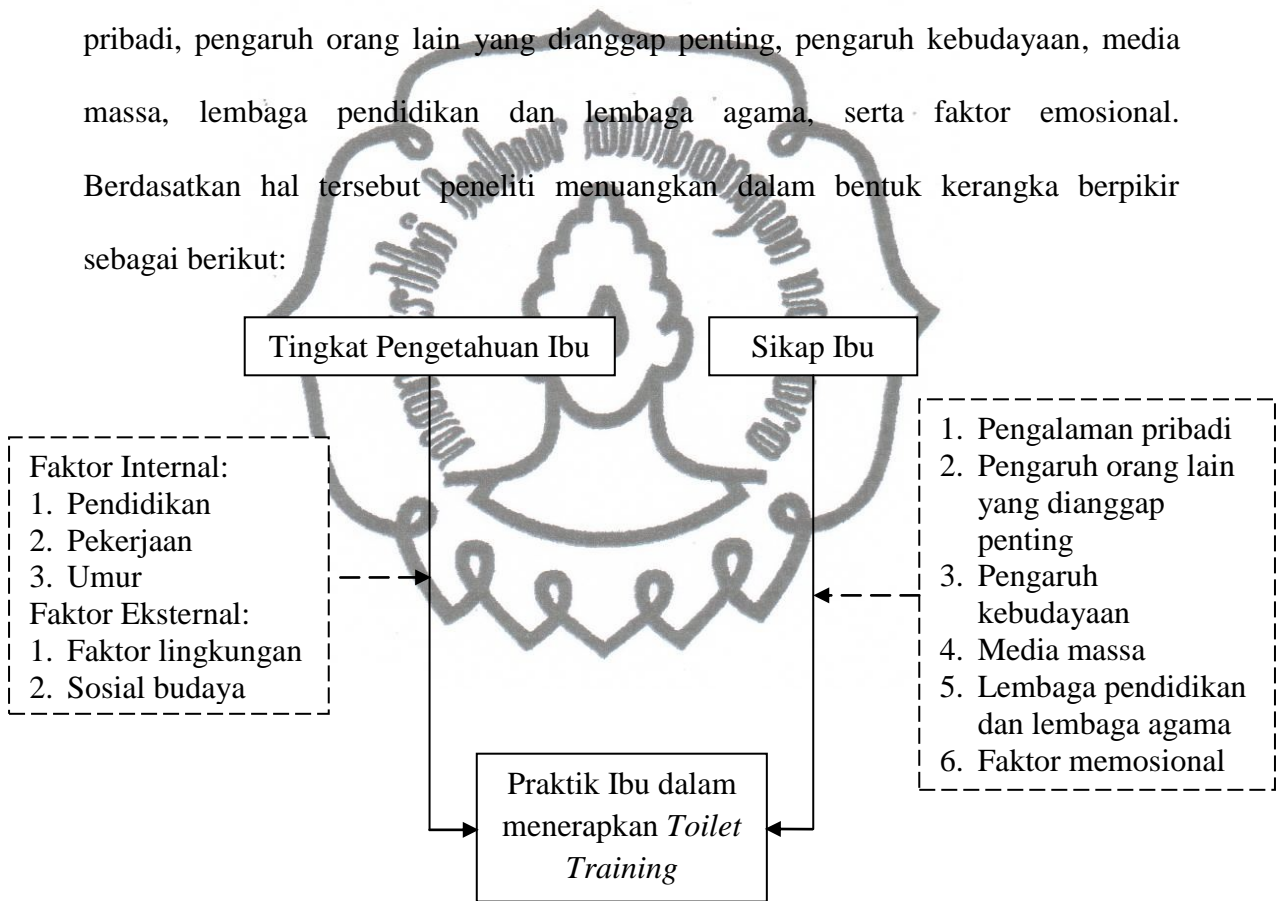
1. Ani Rosita (2008) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Terhadap Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler di TK Al Fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Hasil uji statistik antara tingkat pendidikan dan sikap ibu dalam *commit to user*

menerapkan *toilet training* diperoleh hasil 0,371 dengan tingkat signifikan 5%, antara sikap dan tindakan ibu dalam menerapkan *toilet training* diperoleh hasil 0,781 dengan tingkat signifikan 5%, dan hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap ibu dengan tindakan menerapkan *toilet training* diperoleh hasil 0,397. Dengan demikian terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu dalam Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler.

2. Evi Nur Faidah (2009) dengan judul Hubungan Antara Persepsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kampung Sewu, Jebres, Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian cross sectional dengan teknik sampling multistage sampling dengan jumlah sampel 84 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji Chi square yang dilanjutkan dengan analisis kontingensi koefisien. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan dengan sikap ibu tentang *toilet training*.
3. Winda Pusparini (2010) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Hasil penelitian dengan uji Spearman Rho diperoleh nilai rhoxy sebesar 0,733 dan nilai probabilitas (p-value) 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Praktik Ibu dalam menerapkan *toilet training* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal: pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal: faktor lingkungan, sosial budaya. Sedangkan sikap sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Berdasarkan hal tersebut peneliti menuangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



Keterangan:

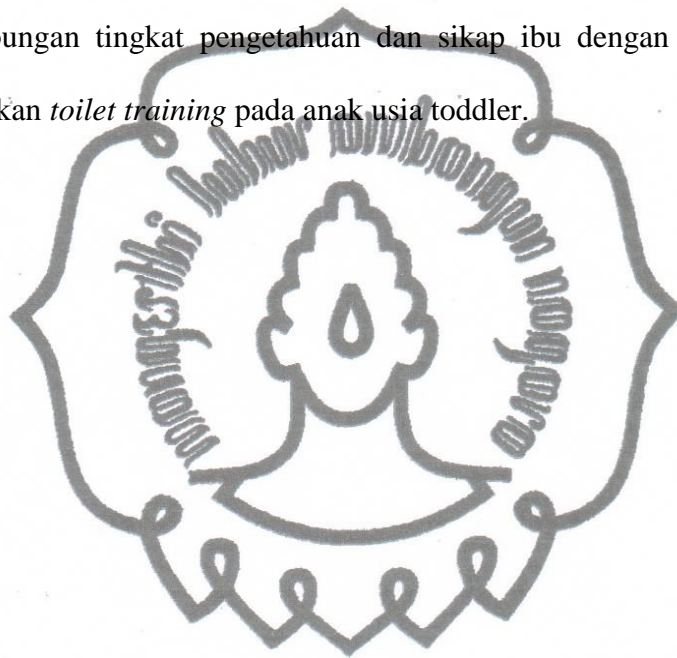
----- : Tidak diteliti

————— : Diteliti

Gambar 1. Kerangka berpikir Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training*.

#### D. HIPOTESIS

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.
2. Ada hubungan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

#### B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Jebres, Surakarta dan penelitian dilakukan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian selesai, yaitu bulan Agustus 2011 sampai bulan Januari 2012.

#### C. SUBJEK PENELITIAN

##### 1. Populasi

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang mempunyai anak usia toddler (18-36 bulan) di Kelurahan Jebres, Surakarta, jumlah sampel 35 subjek penelitian.

##### 2. Sampel

Pada penelitian ini pencuplikan sampel menggunakan exhaustive sampling, yaitu, sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi (Murti, 2010). Subjek penelitian yang diambil adalah ibu yang memiliki anak usia toddler (18-36 bulan) yang tinggal di Kelurahan Jebres Surakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

*commit to user*



- 1) Ibu yang mempunyai anak usia toddler (18-36 bulan), yang tinggal di Jebres
- 2) Ibu yang bersedia menjadi responden.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cluster sampling, teknik sampling ini dilakukan obyek yang akan diteliti berada di wilayah yang luas (Sugiyono, 2011).

## D. VARIABEL PENELITIAN

### 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerapkan toilet training

### 2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik ibu dalam menerapkan toilet training.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Tingkat Pengetahuan

#### a. Definisi

Merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

#### b. Alat ukur

Angket sikap ibu diberikan pada ibu untuk mengetahui bagaimana ibu

tahu, memahami, menganalisis, mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi materi mengenai toilet training. Angket berisi dua pilihan jawaban. Penilaian terhadap pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*), benar dan salah.

**Tabel 3.1. Penskoran Kuesioner Skala Likert Tingkat Pengetahuan Ibu**

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Benar	1	0
Salah	0	1

Sumber: Sugiyono, 2011

Kisi-kisi kuesioner tentang tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Tingkat Pengetahuan Ibu**

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Tingkat Pengetahuan Ibu	Memahami konsep toilet training	1,3,6,7,13,17,19,20	8,14	10
	Identifikasi saat yang tepat	10,15,16		3
Tingkat Pengetahuan Ibu	Memberi pujian pada anak, tidak memarahi anak	9	12	2
	Memberikan perlakuan yang tidak ketat dan tidak longgar kepada anak	2,11	4,5,18	5
<b>Jumlah</b>		14	6	<b>20</b>

Sumber: Eisenberg et al, 2008; Hidayat, 2008

### c. Skala

Variabel tingkat pengetahuan ibu menggunakan skala interval, yang dalam penyajian data skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: tinggi (76-100%), sedang (56-75%) dan rendah (<56%) (Nursalam, 2008).

## 2. Sikap Ibu

### a. Definisi

Sikap ibu adalah bagaimana ibu melakukan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

### b. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket sikap ibu diberikan pada ibu untuk mengetahui bagaimana ibu dalam menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab dalam penerapan toilet training. Angket disusun menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang bergradasi. Penilaian terhadap pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dimulai dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju.

**Tabel 3.3. Penskoran Kuesioner Skala Likert Sikap ibu**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak setuju	1	4

Sumber: Sugiyono, 2011

Kisi-kisi kuesioner tentang sikap ibu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kisi-Kisi Sikap Ibu**

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap ibu	Memahami konsep toilet training	1,2,3,7,10, 11,21,33,35	4,8,	11
	Identifikasi saat yang tepat	15,16,18,19, 20,26,34	6,9,22	10
	Memberi pujian pada anak, tidak memarahi anak	17	14,25	3
	Memberikan perlakuan yang tidak ketat dan tidak longgar kepada anak	30,31	5,12,13,23, ,24,27,28, 29,32	11
<b>Jumlah</b>		19	16	<b>35</b>

Sumber: Eisenberg et al, 2008; Hidayat, 2008

### c. Skala

Variabel sikap ibu menggunakan skala interval, yang dalam penyajian data skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: tinggi (76-100%), sedang (56-75%) dan rendah (<56%) (Nursalam, 2008).

## 3. Praktik Ibu

### a. Definisi

Praktik ibu adalah ibu melaksanakan atau mempratikkan apa yang diketahui atau disikapinya mengenai *toilet training*.

### b. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket sikap ibu diberikan pada ibu untuk mengetahui bagaimana praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*. Angket disusun menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang bergradasi.

Penilaian terhadap pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dimulai dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju.

**Tabel 3.5. Penskoran Kuesioner Skala Likert Praktik Ibu**

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, 2011

Kisi-kisi kuesioner tentang praktik ibu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kisi-Kisi Praktik Ibu**

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Praktik ibu	Memahami konsep toilet training	13,16,18,19,21,25,29	22	8
	Identifikasi saat yang tepat	1,2,3,7,14,27,28	26	8
	Memberi pujian pada anak, tidak memarahi anak	4,30	10,12,20,24	6
	Memberikan perlakuan yang tidak ketat dan tidak longgar kepada anak	6,8	5,9,11,15,17,23	8
<b>Jumlah</b>		18	12	<b>30</b>

Sumber: Eisenberg et al, 2008; Hidayat, 2008

### c. Skala

Variabel praktik ibu menggunakan skala interval, yang dalam penyajian data skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: tinggi (76-100%), sedang (56-75%) dan rendah (<56%) (Nursalam, 2008).

## F. INSTRUMEN DAN BAHAN PENELITIAN

### 1. Instrumen

Penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah:

- a. Angket atau kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.
- b. Observasi non-partisipant, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, dengan observasi terstruktur, yaitu dengan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011)

Agar diperoleh data yang valid dan reliabel, maka kuesioner diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data, instrumen harusnya mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2008). Uji validitas ini dilakukan kepada ibu-ibu yang tidak termasuk sampel pada penelitian. Dan dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, dan diolah dengan program SPSS versi 16.0.



Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah subyek

$\sum X$  = Skor masing-masing item

$\sum Y$  = Skor total

Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (Riwidikdo, 2007).

#### 1) Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu

Jumlah aitem pada kuesioner tingkat pengetahuan ibu adalah 20 aitem, hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu**

Aitem	Keterangan
Pernyataan 1	Valid
Pernyataan 2	Valid
Pernyataan 3	Valid
Pernyataan 4	Valid
Pernyataan 5	Valid
Pernyataan 6	Valid
Pernyataan 7	Valid
Pernyataan 8	Valid
Pernyataan 9	Valid
Pernyataan 10	Valid
Pernyataan 11	Valid
Pernyataan 12	Valid
Pernyataan 13	Valid
Pernyataan 14	Valid
Pernyataan 15	Valid
Pernyataan 16	Valid
Pernyataan 17	Valid
Pernyataan 18	Valid
Pernyataan 19	Valid
Pernyataan 20	Valid

Sumber: Data Primer, 2011.

Dari tabel diatas pada pengujian validitas didapat hasil semua aitem valid.

## 2) Validitas Kuesioner Sikap Ibu

Jumlah aitem pada kuesioner sikap ibu adalah 35 aitem, hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Sikap Ibu**

<b>Aitem</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	Valid
Pernyataan 2	Valid
Pernyataan 3	Valid
Pernyataan 4	Valid
Pernyataan 5	Valid
Pernyataan 6	Valid
Pernyataan 7	Valid
Pernyataan 8	Valid
Pernyataan 9	Valid
Pernyataan 10	Valid
Pernyataan 11	Valid
Pernyataan 12	Valid
Pernyataan 13	Valid
Pernyataan 14	Valid
Pernyataan 15	Valid
Pernyataan 16	Valid
Pernyataan 17	Not Valid
Pernyataan 18	Valid
Pernyataan 19	Valid
Pernyataan 20	Valid
Pernyataan 21	Valid
Pernyataan 22	Valid
Pernyataan 23	Valid
Pernyataan 24	Not Valid
Pernyataan 25	Valid
Pernyataan 26	Not Valid
Pernyataan 27	Valid
Pernyataan 28	Valid
Pernyataan 29	Valid
Pernyataan 30	Valid
Pernyataan 31	Valid
Pernyataan 32	Valid
Pernyataan 33	Not Valid
Pernyataan 34	Valid
Pernyataan 35	Not Valid

Sumber: Data Primer, 2011.



Dari tabel diatas pada pengujian validitas didapat hasil 30 aitem valid dan 5 drop.

### 3) Validitas Kuesioner Praktik Ibu

Jumlah aitem pada kuesioner praktik ibu adalah 30 aitem, hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Aitem Kuesioner Praktik Ibu**

Aitem	Keterangan
Pernyataan 1	Valid
Pernyataan 2	Valid
Pernyataan 3	Valid
Pernyataan 4	Valid
Pernyataan 5	Not Valid
Pernyataan 6	Valid
Pernyataan 7	Valid
Pernyataan 8	Valid
Pernyataan 9	Valid
Pernyataan 10	Valid
Pernyataan 11	Valid
Pernyataan 12	Valid
Pernyataan 13	Valid
Pernyataan 14	Valid
Pernyataan 15	Valid
Pernyataan 16	Valid
Pernyataan 17	Not Valid
Pernyataan 18	Valid
Pernyataan 19	Valid
Pernyataan 20	Valid
Pernyataan 21	Valid
Pernyataan 22	Valid
Pernyataan 23	Not Valid
Pernyataan 24	Valid
Pernyataan 25	Valid
Pernyataan 26	Valid
Pernyataan 27	Valid
Pernyataan 28	Valid
Pernyataan 29	Valid
Pernyataan 30	Valid

Sumber: Data Primer, 2011.

Dari tabel diatas pada pengujian validitas didapat hasil 27 aitem valid dan 3 drop.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas untuk kuesioner pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen (koefisien *Cronbach's Alpha*)

$V_t$  : varians total atau varians skor total

$\sum V_i$  : jumlah keseluruhan varians item

$n$  : jumlah item (yang valid)

Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2007).

#### 1) Reabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu

Uji reabilitas aitem pada kuesioner tingkat pengetahuan diperoleh hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 3.10. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu**

N	Mean	Standar Deviasi	Alpha Cronbach
20	12.27	7.16	0.95

Sumber: Data Primer, 2011.

Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha

minimal 0,7. Dari tabel diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,95, yang berarti lebih besar dari 0,7. Jadi dapat disimpulkan kuesioner tingkat pengetahuan ibu realibel.

## 2) Reabilitas Kuesioner Sikap Ibu

Uji reabilitas aitem pada kuesioner sikap ibu diperoleh hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 3.11. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Sikap Ibu**

N	Mean	Standar Deviasi	Alpha Cronbach
30	103.10	13.27	0.97

Sumber: Data Primer, 2011.

Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha minimal 0,7. Dari tabel diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,97, yang berarti lebih besar dari 0,7. Jadi dapat disimpulkan kuesioner sikap ibu realiabel.

## 3) Reabilitas Kuesioner Praktik Ibu

Uji reabilitas aitem pada kuesioner praktik ibu diperoleh hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 3.12. Hasil Uji Reabilitas Aitem Kuesioner Praktik Ibu**

N	Mean	Standar Deviasi	Alpha Cronbach
27	93.83	12.28	0.98

Sumber: Data Primer, 2011.

*commit to user*

Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha minimal 0,7. Dari tabel diatas diperoleh nilai alpha sebesar 0,98, yang berarti lebih besar dari 0,7. Jadi dapat disimpulkan kuesioner praktik ibu reliabel.

## 2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian, yaitu angket atau kuesioner yang berisi usia ibu dan materi yang berhubungan dengan toilet training.

### G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan checklist atau angket atau kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner disebarakan kepada responden untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.

### H. ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1 menggunakan *Pearson Product Moment*.
2. Hipotesis 2 menggunakan *Pearson Product Moment*.
3. Hipotesis 3 menggunakan Regresi Linear Ganda.

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas (tingkat pengetahuan dan sikap ibu) dengan variabel terikat (praktik ibu) (Nursalam, 2008). Rumus yang digunakan adalah :

*commit to user*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Praktik ibu

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Usia Ibu

X<sub>2</sub> = Sikap ibu

b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi

e = *Error*

(Djarwanto, 2001)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler dilakukan di Kelurahan Jebres Surakarta. Secara geografis letak Kelurahan Jebres di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kelurahan Mojosongo, di sebelah timur berbatasan dengan Bengawan Solo dan Kabupaten Karanganyar, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pucang Sawit, Jagalan dan Purwodiningratan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegalarjo. Kelurahan Jebres ini terdiri dari 35 RW. Puskesmas Ngrosan adalah tempat rujukan kesehatan pertama di Kelurahan ini. Puskesmas ini memiliki posyandu masing-masing satu di setiap RW, dengan total 35 posyandu balita. Penelitian ini dilakukan di posyandu balita, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian kepada subjek dan dalam pelaksanaan teknis penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, yang semula menggunakan teknik *exhaustive sampling*, kemudian dirubah dengan menggunakan teknik "*rule of thumb*". Hal ini dilakukan karena jumlah sampel di lahan yang diperkirakan 35 subjek ada dalam satu posyandu, ternyata jumlah subjek di tiap posyandu bervariasi, berkisar antara 15 sampai 20 subjek. Maka dari itu, untuk mencapai jumlah sampel, yaitu 30 subjek, penelitian ini dilakukan di dua puskesmas, yang mewakili dua RW, yaitu RW

3 dan RW 28. Pemilihan kedua RW ini dilakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan pengujian awal terhadap instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Instrumen ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan praktik ibu mengenai *toilet training*. Dari hasil uji validitas dan reabilitas didapatkan kuesioner yang sudah valid dan reliabel, untuk kemudian disebarkan kepada subjek penelitian.

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Menerapkan Toilet Training**

	Koefisien	t	p	95% Confidence Interval	
				Batas Bawah	Batas Atas
Konstanta	10.41	1.18	0.249	-7.720	28.531
Tingkat Pengetahuan	0.32	2.29	0.030	0.033	0.604
Sikap	0.60	3.34	0.002	0.233	0.976
N observasi	30				
R <sup>2</sup>	74,7%				
p	< 0.001				

Sumber: Data Primer, 2011

Deskripsi hasil penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap dan praktik dalam rangka penerapan *toilet training* pada anak usia toddler, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4.1. menunjukkan hasil analisis linier ganda yang menghubungkan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang positif yang secara statistik signifikan ( $b = 0.319$ ; CI 95% 0.033 hingga 0.604).

Nilai tertinggi dari kuesioner pengetahuan responden adalah 20, sedang nilai terendahnya adalah 0. Dari hasil pengolahan data, diperoleh pengetahuan responden tertinggi dengan nilai 18 dan pengetahuan responden dengan nilai terendah adalah 13. Jumlah total dari variabel tingkat pengetahuan ibu adalah 483.

Dalam bentuk skor variabel tingkat pengetahuan ibu disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Skor Tingkat Pengetahuan Ibu**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
Tinggi	20	67%
Sedang	10	33%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel diatas didapat tidak ada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, prosentase terbesar adalah ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 67%.

## 2. Sikap Ibu

Tabel 4.1. menunjukkan hasil analisis linier ganda yang menghubungkan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang positif yang secara statistik signifikan ( $b = 0.604$ ; CI 95% 0.233 hingga 0.976).

Nilai tertinggi dari kuesioner sikap responden adalah 120 dengan nilai terendah 30. Dari hasil pengolahan data diperoleh sikap responden tertinggi adalah 108 dan sikap terendah adalah 84. Jumlah total dari variabel sikap ibu adalah 2918.

Dalam bentuk skor variabel sikap ibu disajikan dalam tabel berikut ini:



**Tabel 4.3. Skor Sikap Ibu**

Sikap Ibu	Jumlah	Prosentase
Tinggi	23	77%
Sedang	7	23%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel diatas didapat tidak ada ibu dengan sikap rendah, prosentase terbesar adalah ibu dengan sikap tinggi, yaitu 77%.

### 3. Praktik Ibu

Nilai tertinggi dari kuesioner praktik responden adalah 108 dengan nilai terendah 27. Dari hasil pengolahan data diperoleh sikap responden tertinggi adalah 103 dan sikap terendah adalah 82. Jumlah total dari variabel praktik ibu adalah 2756.

Dalam bentuk skor variabel praktik ibu disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.4. Skor Praktik Ibu**

Praktik Ibu	Jumlah	Prosentase
Tinggi	29	97%
Sedang	1	3%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel diatas didapat tidak ada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, prosentase terbesar adalah ibu dengan praktik tinggi, yaitu 97%.

## B. Uji Prasyarat Statistik

Uji prasyarat statistik dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis,

uji tersebut meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (Kolmogorov-Smirnov Test)**

Variabel	p
Pengetahuan	0,767
Sikap	0,558
Praktik	0,838

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa mempunyai nilai  $p > 0,05$ , hal ini berarti semua data terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Pemeriksaan asumsi ada tidaknya multikolinieritas antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dilakukan dengan pemeriksaan nilai VIF, apabila nilai  $VIF < 10$  maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas.

Hasil Pemeriksaan asumsi ada tidaknya multikolinieritas antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,360	2,778	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap	0,360	2,778	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2011

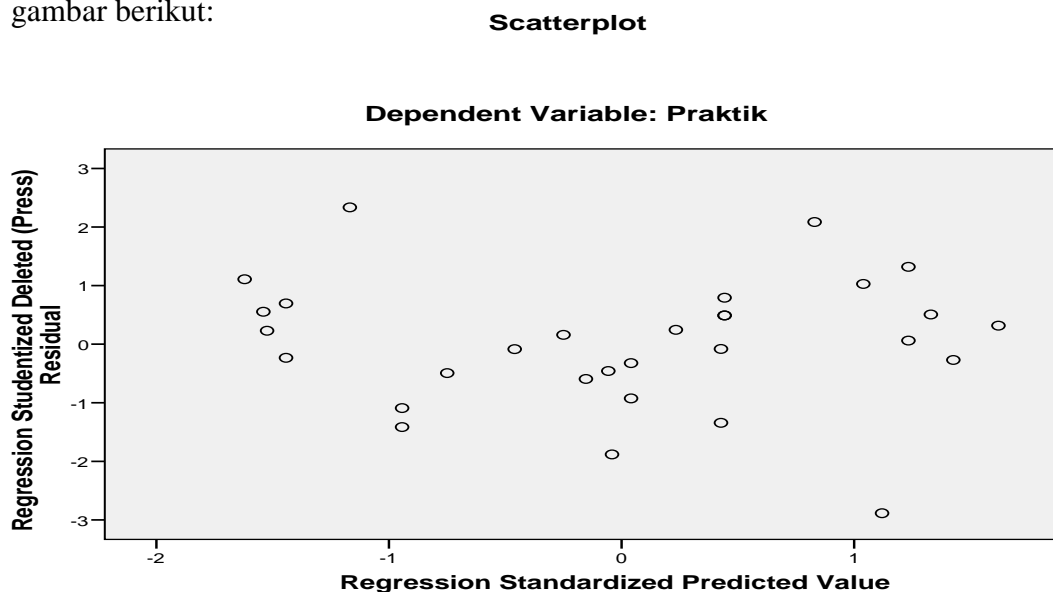
Hasil pada tabel di atas menunjukkan semua variabel independen nilai  $VIF < 10$ , sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Auto Korelasi

Pengujian asumsi adanya tidaknya auto korelasi pada data dengan ditunjukkan dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,166, hasil ini diujikan pada Durbin-Watson tabel pada  $n= 30$  dan  $k=2$ , yaitu sebesar 1,490, oleh karena  $(4 - 1.490) > 2,166$  atau  $1.490 < 2,166 < (4-1.782)$  maka dinyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 4. Heteroskedastisitas

Pemeriksaan asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan hasil *scatter plot*, jika pencaran data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Hasil Pemeriksaan Asumsi *Scatterplot*

Pada gambar 4.1. menunjukkan pencaran data menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola-pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis 1, 2 dan 3. Hipotesis 1 untuk melihat ada tidaknya tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hipotesis 2 untuk melihat ada tidaknya hubungan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hipotesis 3 untuk melihat ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah *Pearson Product Moment*, sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 adalah analisis Regresi Linear Ganda.

#### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

**Tabel 4.7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler**

Variabel	Praktik Ibu
Tingkat Pengetahuan Ibu	r = 0,80 p < 0,001

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel diatas merupakan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik ibu, tingkat signifikasi yang didapat adalah  $0,80 > 0,36$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*.

#### 2. Hubungan Sikap dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

**Tabel 4.8. Hubungan Sikap dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler**

Variabel	Praktik Ibu
Sikap Ibu	r = 0,84 p < 0,001

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel diatas merupakan hasil analisis hubungan antara sikap dengan praktik ibu, tingkat signifikasi yang didapat adalah  $0,84 > 0,36$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan hasil uji regresi linear ganda pada tabel 4.1. dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,406 + 0.319 X_1 + 0.604 X_2$$

Dari persamaan regresi linear ganda di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 10,406 dengan parameter positif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) maka praktik *toilet training* meningkat.
- Besar koefisien regresi untuk variabel tingkat pengetahuan ibu adalah 0,319 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel tingkat pengetahuan maka variabel praktik dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler akan meningkat.
- Besar koefisien regresi untuk variabel sikap ibu adalah 0,604 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan (tanda +) variabel sikap ibu

maka variabel praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler akan meningkat.

- d. Variabel sikap dengan koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain, yaitu sebesar 0,604, hal ini menunjukkan variabel sikap ibu merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*.

#### 4. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap ibu) terhadap variabel dependen (praktik ibu) secara parsial.

- a. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler

Dari hasil perhitungan uji t dalam analisis regresi linear ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,292, dengan *level of significant*,  $\alpha = 0.05$ , adapun nilai  $t_{tabel}$  adalah:

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= \alpha/2; n-k-1 \\ &= 0.05/2; 30-2-1 \\ &= 0.025; 27 \\ &= 2,052\end{aligned}$$

Hasil perhitungan t statistik untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,292, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052, karena  $t_{hitung}$  (2,292)  $> t_{tabel}$  (2,052), hal ini berarti tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang

*commit to user*

signifikan terhadap praktik *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres Surakarta.

- b. Pengaruh sikap ibu terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler

Dari hasil perhitungan uji t dalam analisis regresi linear ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,341, dengan *level of significant*,  $\alpha = 0.05$ , adapun nilai  $t_{tabel}$  adalah:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n-k-1 \\ &= 0.05/2; 30-2-1 \\ &= 0.025; 27 \\ &= 2,052 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan t statistik untuk variabel sikap diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,341, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052, karena  $t_{hitung}$  (3,341) >  $t_{tabel}$  (2,052), hal ini berarti sikap ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres Surakarta.

## 5. Uji F

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel indepen (tingkat pengetahuan dan sikap ibu) terhadap variabel dependen (praktik ibu) secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,82 dengan dengan *level of significant*,  $\alpha = 0.05$ , sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 19,46.

Karena  $F_{hitung}$  (39,82) >  $F_{tabel}$  (19,46), hal ini berarti artinya tingkat pengetahuan dan

sikap ibu secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.

## 6. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap ibu) dalam menerangkan variasi variabel dependen (praktik ibu). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Hasil penelitian diperoleh nilai 0.747, yang artinya bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu memberi sumbangan terhadap peningkatan atau penurunan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu memberikan kontribusi sebesar 74,7% sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Sumbangan efektif dapat dilihat dari nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimana nilai bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sumbangan efektif tingkat pengetahuan ibu terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* adalah sebesar 29,67%, sedangkan sumbangan efektif sikap ibu terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* adalah sebesar 45,01%. Besarnya sumbangan relatif tingkat pengetahuan ibu terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* sebesar 39,73%, sedangkan sumbangan relatif sikap ibu terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* adalah sebesar 60,25%.



## D. Pembahasan

### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson*, hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* diperoleh hasil  $0,80 > 0,36$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Pusparini (2010), uji Spearman Rho diperoleh nilai rhoxy sebesar 0,733 dan nilai probabilitas (p-value) 0,000 lebih kecil dari  $(\alpha) = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler.

Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2003), dimana disebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Ibu melakukan penginderaan mengenai toilet training sehingga menghasilkan pengetahuan sebagai dasar untuk selanjutnya menentukan sikap kemudian melakukan praktik. Waktu mulai dari penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek, semakin tinggi intensitasnya maka diharapkan semakin tinggi pula sikap dan praktik yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang diperoleh untuk mendasari terbentuknya domain sikap untuk kemudian dilakukannya praktik.

## 2. Hubungan Sikap dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler

Hasil uji korelasi *Pearson* untuk hubungan sikap dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* juga diperoleh hasil  $0,84 > 0,36$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hal ini sesuai dengan penelitian Ani Rosita (2008). Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil 0,781 dengan tingkat signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.

Teori dari Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Stimulus yang sebelumnya diberikan berupa pengetahuan mengenai *toilet training*, mendorong ibu untuk melakukan praktik.

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler

Kemudian dari uji regresi linear ganda diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,82, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 19,46. Karena  $F_{hitung} (39,82) < F_{tabel} (19,46)$ , hal ini berarti artinya tingkat pengetahuan dan sikap ibu secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosita (2008) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Terhadap Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler di TK Al Fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa hasil penelitian adalah 0,397, yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap terhadap penerapan *toilet training*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ani Rosita tersebut terletak pada variabel  $X_1$  dan tempat penelitian.

Setelah seseorang mengetahui stimulus, yaitu memperoleh pengetahuan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, yaitu bersikap, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2003). Menurut Sunaryo (2004), proses pelaksanaan praktik adalah didasari oleh pengetahuan yang kemudian diikuti oleh pembentukan sikap.

Berdasarkan tabel 4.1. diatas menunjukkan masing-masing, baik variabel tingkat pengetahuan, maupun variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik ibu. Variabel sikap memiliki koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain, hal ini menunjukkan variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap praktik *toilet training*.

## E. Keterbatasan

Peneliti telah berusaha maksimal dalam mendapatkan kebenaran yang valid, obyektif dan universal guna melegitimasi generalisasi suatu hasil penelitian. Meskipun demikian generalisasi yang diambil dalam penelitian ini belum dapat diberlakukan dalam lingkungan yang lebih luas karena masih terdapat keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan penelitian ini dapat dilihat dari segi-segi seperti :

### 1. Populasi

Populasi yang menjadi sasaran peneliti ini merupakan populasi yang berskala kecil yakni terbatas pada Kelurahan Jebres Surakarta, hal ini berarti bahwa hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada kelompok populasi yang menjadi sasaran. Oleh karena itu terbuka kesempatan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian yang lebih luas.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Keadaan tempat penelitian yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti yang mempengaruhi proses penelitian yang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya kurangnya konsentrasi ibu dalam mengisi kuesioner dikarenakan juga harus memperhatikan anaknya, hal ini terjadi pada ibu yang berangkat sendiri dengan membawa anaknya, yang kadang jumlahnya lebih dari satu. Selain itu dalam prosesnya penjelasan mengenai penelitian dan kuesioner yang dilakukan secara berulang-ulang setiap kali ibu, sebagai subjek penelitian datang, hal ini dikarenakan kedatangan ibu yang tidak secara bersama-sama, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga dua kali lipat banyaknya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang secara statistik signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hal ini berarti bila tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi maka praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* semakin baik.
2. Ada hubungan positif yang secara statistik signifikan antara sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler. Hal ini berarti bila sikap ibu semakin tinggi maka praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* semakin baik.
3. Ada hubungan positif yang secara statistik signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia toddler di Kelurahan Jebres Surakarta. Hal ini berarti bila tingkat pengetahuan dan sikap ibu semakin tinggi maka praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* semakin baik.

#### B. Implikasi

1. Berdasarkan pada kesimpulan, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *commit to user*

toddler, maka ibu diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan perhatiannya mengenai *toilet training* agar penerapan *toilet training* lebih maksimal, sehingga dapat membentuk kepribadian anaknya, serta mendorong tumbuhnya kemandirian dan kedisiplinan pada anaknya.

2. Untuk tenaga medis diharapkan agar menyediakan sarana informasi mengenai *toilet training* secara lengkap, sehingga para ibu dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan bisa dijadikan pedoman dalam menerapkan *toilet training* pada anaknya, serta melakukan edukasi secara berkesinambungan, sehingga ibu dapat memahami sepenuhnya dan dapat menerapkan *toilet training* dengan baik dan benar.

### C. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan penambahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian dan memperluas target populasi, sehingga memungkinkan adanya permasalahan yang lebih kompleks, serta memungkinkan pengungkapan hasil penelitian secara lebih mendalam.
2. Untuk tenaga medis dimungkinkan untuk membuat program dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai toilet training, misalkan dengan membuat leaflet mengenai toilet training, membuat buku saku atau buku pedoman yang mengulas tentang toilet training secara lebih luas dan mendalam yang kemudian diberikan pada para ibu, melakukan komunikasi edukasi dalam proses penyuluhan atau konseling mengenai toilet training pada para ibu. Dengan hal-hal tersebut diatas, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai toilet

training, sehingga dapat mendorong ibu untuk memberikan sikap yang semakin tinggi dan akhirnya praktik ibu dalam menerapkan toilet training semakin baik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- American Academy of Pediatrics. 2004. Surviving Toilet Training. [www.childwelfare.gov](http://www.childwelfare.gov). Diunduh pada tanggal 07 Oktober 2011.
- Azwar S. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Behrman R E, Vaughan V C. 2005. *Nelson: Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Community Paediatric Commite. 2004. Toilet Training: Anticipatory guidance with a child-orieted approach. [www.ncbi.nlm.nih.gov](http://www.ncbi.nlm.nih.gov). Diunduh tanggal 07 Oktober 2011.
- Djarwanto P S. 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Eisenberg A, Murkoff H E, Hathaway S E. 2008. *Bayi Pada Tahun Pertama: Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan*. Jakarta: Arcan.
- Faidah E N. 2009. Hubungan antara Persepsi dan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun di wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta. [etd.eprints.ums.ac.id](http://etd.eprints.ums.ac.id). Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2011.
- Hidayat A A A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock E B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Murti B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Nursalam, Susilaningrum R, dan Utami S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia D E, Olds S W, and Feldman R D. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Pusparini W. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo. [etd.eprints.uns.ac.id](http://etd.eprints.uns.ac.id). Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2011.
- Riwidikdo .2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Rosita A. 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di TK Al-Fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Thesis UNS (Tidak dipublikasikan).
- Santrock J W. 2002. *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryabudhi M. 2003. *Cara Merawat Bayi dan Anak-Anak*. Bandung: Pioner Jaya.
- Wawan A. 2010. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Wong D L . 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC.